

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aku Kau dan KUA adalah film komedi asal Indonesia produksi PT. Kharisma Starvision Plus yang dirilis pada tanggal 11 September 2014. Film ini berdurasi 105 menit dan disutradarai oleh Monty Tiwa. Film *Aku Kau dan Kua* melibatkan beberapa aktor, yaitu Eriska Rein, Adipati Dolken, Deva Mahendra, Nina Zatulini, Karina Nadila, Babe Cabiita, dan beberapa aktor pendukung, seperti Christian Sugiono, Bianca Liza, Eza Gionino, Rendy Kjaernett, Sheila Dara, Fandy Christian, Chika Jessica, dan lainnya.

Film *Aku Kau dan KUA* mengangkat cerita kehidupan sehari-hari para remaja maupun dewasa tentang persahabatan 6 (orang) sahabat, yaitu Uci, Deon, Fira, Mona, Pepi, dan Rico dalam perjalanan menemukan pasangan hidup. Perjalanan untuk sampai pada tahap pernikahan tidaklah mudah. Tak jarang mereka menemui berbagai kendala yang dapat mempengaruhi kelanjutan hubungan, bahkan menyebabkan batalnya pernikahan.

Fenomena *ta'aruf* menjadi topik utama dalam film *Aku Kau dan KUA*. Mengingat realitas masyarakat khususnya remaja zaman sekarang yang melakukan proses perkenalan terhadap lawan jenis dengan cara yang melanggar aturan agama. Banyak hubungan percintaan para remaja yang dinilai sudah jauh dari ajaran Islam. Mereka seperti lupa aturan dan

larangan agama terkait hubungan antar lawan jenis yang bukan muhrim. Mereka sudah tidak lagi memperdulikan batasan antara laki-laki dan perempuan.

Pacaran dianggap sebagai hal sepele yang biasa dilakukan oleh remaja. Mereka menganggap pacaran sebagai proses perkenalan sebelum menikah. Akan tetapi, Islam melarang hal tersebut, karena dinilai sebagai bagian dari perbuatan mendekati zina. Pada umumnya, perilaku pacaran dimulai dari tahap ketertarikan pada lawan jenis, kemudian berlanjut dengan senyuman dan pandangan bersahabat, saling berkunjung, pergi berdua-an, saling bergandengan, saling berciuman, dan saling meraba.¹

Perilaku mendekati zina merupakan proses penggerogotan terhadap fitrah manusia itu sendiri. Terdapat banyak bukti yang menunjukkan pergaulan bebas telah menimbulkan bencana. Manusia tidak lagi memiliki harga diri dan rasa kemanusiaan. Banyak seorang ibu sengaja membuang bayinya ke tong sampah, ke selokan, bahkan membunuhnya, karena merasa malu memiliki anak dari hasil perzinaan.² Sebagaimana hasil penelitian dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dengan Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan (PSKK) Universitas Gadjah Mada, menunjukkan sebanyak 58% remaja putri yang

¹ Rony Setiawan dan Siti Nurhidayah, Pengaruh Pacaran terhadap Perilaku Seks Pranikah, (*Jurnal Soul*, Vol. 1, No. 2, September 2008), h. 64.

² Deni Sutan Bahtiar, *Ladang Pahala Cinta Berumah Tangga Menuai Berkah*, Cet. 1, (Jakarta; Amzah, 2012), h. 44.

hamil diluar nikah, memilih melakukan aborsi atau menggugurkan kandungan.³

Model pacaran remaja zaman sekarang memang telah merusak norma agama dan menimbulkan pengaruh negatif bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, Islam melarangnya dan tidak mengenal istilah pacaran, tetapi *ta'aruf* sebagai proses upaya pengenalan. Terkait dengan pernikahan, *ta'aruf* dilakukan untuk mengenali calon pasangan sebelum memutuskan untuk menikah. Dengan demikian, konsep ini dilakukan oleh kalangan umat Islam untuk menuju pernikahan Islami.

Tidak berhenti pada tahap sebelum pernikahan atau *ta'aruf*, film ini juga menceritakan tentang lamaran, pernikahan dan poligami. Lamaran atau khitbah merupakan salah satu tahapan yang dilakukan seseorang sebelum menikah (pranikah). Pernikahan merupakan bukti komitmen terhadap cinta dan juga sebagai sebuah kontrol. Seseorang yang telah menikah akan menemukan ketenangan dan keamanan dalam seksualnya, sehingga dapat menjauhkan diri dari perbuatan zina dan semua perbuatan keji yang bertujuan untuk memenuhi nafsu liar semata. Sementara itu, poligami merupakan sistem pernikahan di mana seorang laki-laki atau perempuan memiliki pasangan lebih dari satu dalam satu waktu. Poligami

³ Agung DH, "58% Remaja Putri yang Hamil di Luar Nikah Berniat Aborsi", dalam <https://tirto.id/58-remaja-putri-yang-hamil-di-luar-nikah-berniat-aborsi-bTnx>, diakses pada 25 Juni 2019, pukul 10.00 WIB.

diperbolehkan dalam Islam dengan jumlah perempuan yang terbatas dan tidak mengharuskan umatnya untuk melaksanakan monogami.⁴

Aku Kau dan KUA tidak hanya menceritakan tentang beberapa hal yang berkaitan dengan perjalanan menemukan pasangan hidup. Akan tetapi juga membahas tentang kegiatan ibadah dan akhlak umat Islam, baik akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap diri sendiri, maupun akhlak terhadap orang lain. Mengenakan hijab merupakan salah satu akhlak terpuji yang dibahas dalam film ini, yaitu berkenaan dengan akhlak berpakaian perempuan muslimah.

Berdasarkan isi cerita dalam film *Aku Kau dan KUA*, maka film yang bergenre komedi ini mengandung berbagai pelajaran baik, salah satunya terkait *ta'aruf*. Pada dasarnya, setiap film memiliki pesan yang disampaikan kepada penonton. Selain itu, jika ditelaah lebih dalam lagi, berbagai pesan yang disampaikan dalam film *Aku Kau dan KUA* sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan hadis. Dengan demikian, secara tidak langsung film ini dapat dikategorikan sebagai media dakwah yang menggambarkan kegiatan dakwah. Oleh karena itu, selain sebagai media hiburan, film *Aku Kau dan KUA* juga memiliki fungsi informatif, edukatif, dan persuasif, sehingga mampu memberikan efek positif bagi penonton.

Pemaparan di atas, menjadi alasan penelitian skripsi dengan judul “Pesan *Ta'aruf* dalam Film *Aku Kau dan KUA* (Analisis Semiotika

⁴Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh Metode Istibath dan Istidlal*, Cet. 2, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 351.

Ferdinand de Saussure)” ini. Hasil dari penelitian diharapkan mampu menambah wawasan dan informasi mengenai pesan *ta'aruf* dalam film, serta menjadi motivasi bagi remaja untuk melakukan proses perkenalan sebelum menikah dengan melalui *ta'aruf*. Selain itu, bagi dunia perfilman diharapkan menjadi motivasi untuk terus melakukan inovasi dalam berkarya.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Menurutnya, bahasa merupakan suatu sistem tanda.⁵ Berbagai suara maupun bunyi-bunyian bisa dikatakan sebagai bahasa, dan berfungsi sebagai bahasa, jika hal tersebut menyatakan, mengekspresikan, menyampaikan pengertian-pengertian atau ide-ide tertentu.

Bahasa digunakan oleh manusia sebagai sarana komunikasi, karena salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi.⁶ Sebagaimana film merupakan bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang mampu menampilkan bunyi, citra, kata-kata, dan kombinasinya. Melalui media gambar dan suara, film menyampaikan pesan yang digunakan untuk mempengaruhi khalayak. Begitu juga dengan film *Aku Kau dan KUA* yang menyampaikan pesan melalui adegan dalam film. Untuk mengetahui isi pesan dibalik adegan, maka perlu diketahui tanda-tanda yang merepresentasikannya. Oleh karena itu, semiotika Ferdinand de Saussure efektif digunakan untuk mengkaji tanda-tanda

⁵ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Cet. 5, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 46.

⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Cet. 28, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 265.

tersebut, sehingga dapat diketahui isi pesan *ta'aruf* dalam film *Aku Kau dan KUA*.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian terarah, maka peneliti memberikan pembatasan masalah, yaitu pada bagian yang berkaitan dengan pesan *ta'aruf* dalam film *Aku Kau dan KUA*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pesan *ta'aruf* dalam film *Aku Kau dan KUA*?
2. Bagaimana analisis semiotika Ferdinand de Saussure terkait pesan *ta'aruf* dalam film *Aku Kau dan KUA*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pesan *ta'aruf* dalam film *Aku Kau dan KUA*.
2. Untuk mengetahui analisis semiotika Ferdinand de Saussure terkait pesan *ta'aruf* dalam film *Aku Kau dan KUA*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan dalam disiplin ilmu bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan informasi dan rujukan bagi penelitian selanjutnya, yang kemungkinan besar akan dilakukan oleh mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat dijadikan sebagai motivasi untuk melakukan proses perkenalan sebelum menikah yang sesuai dengan syariat Islam, yaitu melalui *ta'aruf*.
- b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat dijadikan sebagai motivasi bagi dunia perfilman untuk melakukan inovasi dalam berkarya.

F. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk dijadikan referensi dalam penyusunan penelitian kripsi ini. Adapun beberapa penelitian tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Gambaran tentang Islam pada Film *Pesantren Impian* (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure).

Penelitian ini dilakukan oleh Nida Afifah (2017), mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Pada film *Pesantren Impian*, peneliti mengkaji mengenai bagaimana gambaran tentang Islam dan bagaimana analisis semiotika Ferdinand de Saussure terhadap film *Pesantren Impian*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif analisis semiotika Ferdinand de Saussure.

2. Representasi Akhlak Terpuji “Tokoh Arini” dalam Film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* (Analisis Semiotika Model Ferdinand de Saussure).

Penelitian ini dilakukan oleh Ardy Yusuf (2018), mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Pada film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*, peneliti mengkaji mengenai bagaimana representasi akhlak terpuji tokoh “Arini” dalam tanda, petanda, dan realitas sosial. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif analisis semiotika Ferdinand de Saussure.

3. Representasi Nilai Islam pada Iklan BNI Syariah “Hasanah Titik!” (Studi Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure).

Penelitian ini dilakukan oleh Cutra Aslinda & Maldo, mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. Pada Iklan BNI Syariah “Hasanah Titik!”, peneliti mengkaji mengenai representasi nilai Islam pada iklan tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif analisis semiotika Ferdinand de Saussure.

4. Pesan *Ta'aruf* dalam film *Aku Kau dan KUA* (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure).

Penelitian ini dilakukan oleh Marvica, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Pada film *Aku Kau dan KUA*, peneliti mengkaji mengenai bagaimana pesan *ta'aruf* dalam film *Aku Kau dan KUA* dan bagaimana analisis semiotika Ferdinand de Saussure terkait pesan *ta'aruf* dalam film tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif analisis semiotika Ferdinand de Saussure.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun Lulus	Objek Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Nida Afifah (2017)	Film <i>Pesantren Impian</i>	Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif analisis semiotika Ferdinand de Saussure.	Peneliti mengkaji mengenai bagaimana gambaran tentang Islam pada film <i>Pesantren Impian</i> dan bagaimana analisis semiotika Ferdinand de Saussure terhadap film tersebut.
2	Ardy Yusuf (2018)	Film <i>Surga Yang Tak Dirindukan 2</i>	Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif analisis semiotika Ferdinand de Saussure.	Peneliti mengkaji mengenai bagaimana representasi akhlak terpuji tokoh "Arini" dalam tanda, petanda, dan realitas sosial.
3	Cutra Aslinda & Maldo	Iklan BNI Syariah "Hasanah Titik!"	Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif analisis semiotika Ferdinand de Saussure.	Peneliti mengkaji mengenai representasi nilai Islam pada iklan BNI Syariah "Hasanah Titik!"

4	Marvica (2019)	Film <i>Aku Kau dan KUA</i>	Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif analisis semiotika Ferdinand de Saussure.	Peneliti mengkaji mengenai bagaimana pesan <i>ta'aruf</i> dalam film <i>Aku Kau dan KUA</i> dan bagaimana analisis semiotika Ferdinand de Saussure terkait pesan <i>ta'aruf</i> dalam film tersebut.
---	----------------	-----------------------------	---	--

G. Metodologi Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Menurut Patton (1978), para peneliti konstruktivis mempelajari beragam realita yang terkonstruksi oleh individu dan implikasi dari konstruksi tersebut bagi kehidupan mereka dengan yang lain. Pada konstruktivis, setiap individu memiliki pengalaman yang unik. Dengan demikian, penelitian dengan strategi ini menyarankan bahwa setiap cara yang diambil oleh individu dalam memandang dunia adalah valid dan perlu adanya rasa menghargai atas pandangan tersebut. Adapun pada penelitian ini, paradigma konstruktivis digunakan untuk melihat pesan *ta'aruf* dalam film *Aku Kau dan KUA* berdasarkan pengalaman penonton yang melihat film tersebut.⁷

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku,

⁷ Achmad Baehaki, *Pemenuhan Kebutuhan Chatters dalam Program Chat Mate, O Channel*, (Skripsi, FISIP Universitas Indonesia, 2009), h. 21.

persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi berupa kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁸ Adapun menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁹

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Semiotika merupakan ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Semiotika Ferdinand de Saussure, yaitu membagi tanda tersusun dari dua bagian, yakni *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Pengertian penanda ialah bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna. Maka, penanda adalah aspek material dari bahasa, yaitu apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Sementara itu, petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep. Maka, petanda adalah aspek mental dari bahasa.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data,

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 1, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 6.

⁹ *Ibid*, h. 4.

penganalisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.

5. Sumber Data

Secara garis besar, data yang terdapat dalam sebuah penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Data primer atau data utama dalam penelitian ini adalah teks dari film *Aku Kau dan KUA* yang termuat dalam bentuk audio visual.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau data kedua dibutuhkan untuk mendukung data primer. Data ini diperoleh dari sumber tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian, seperti skripsi, jurnal, situs internet, dan lainnya.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses dalam mengumpulkan data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu melalui observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi ialah melakukan pengamatan secara langsung dan bebas terhadap objek penelitian dengan cara menonton dan mengamati berbagai adegan dan dialog dalam film *Aku Kau dan*

KUA. Kemudian, memilih, mencatat dan menganalisis sesuai dengan model penelitian yang digunakan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi ialah mengumpulkan data-data melalui telaah dan mengkaji berbagai literatur yang sesuai dan berhubungan dengan bahan penelitian, yang kemudian dijadikan bahan argumentasi, yaitu seperti skripsi, jurnal, situs internet, dan lainnya.

7. Analisis Data

Analisis data yaitu menelaah dan menguraikan atau menjelaskan data, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan. Adapun analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data primer dan data sekunder yang tersedia. Setelah itu, data diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan penelitian dan disusun serta dianalisis menggunakan metode analisis penelitian yang sudah ditentukan. Lalu, dilakukan penarikan kesimpulan.

Analisis data pada penelitian ini, yaitu menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure yang membagi tanda tersusun dari dua bagian, yakni *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Prosedurnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Menelaah data primer dan data sekunder yang berhubungan dengan objek penelitian.
- b. Mengklasifikasi data berdasarkan permasalahan penelitian.

- c. Menganalisis data berdasarkan penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).
- d. Penarikan kesimpulan setelah selesai menganalisis data hasil penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami penelitian ini, maka peneliti perlu untuk mengemukakan sistematika pembahasan. Penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian. Adapun 3 (tiga) bagian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Bagian pertama terdiri dari: Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Lembar Persetujuan, Lembar Pengesahan, Pernyataan Keaslian Penelitian, Motto, Halaman Persembahan, Prakata, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Abstrak, dan Abstract.

Bagian kedua yang merupakan bagian inti, terdiri dari 5 (lima) bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, meliputi: (a) Latar Belakang Masalah, (b) Pembatasan Masalah, (c) Rumusan Masalah, (d) Tujuan Penelitian, (e) Manfaat Penelitian, (f) Penelitian Terdahulu, (g) Metodologi Penelitian, (h) Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori, meliputi: (a) Teori Pesan *Ta'aruf*, (b) Teori Film, (c) Teori Semiotika Ferdinand de Saussure.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian, meliputi: (a) Profil Film *Aku Kau dan KUA*, (b) Sinopsis Film *Aku Kau dan KUA*, (c) Tim Produksi

Film *Aku Kau dan KUA*, (d) Profil Sutradara Film *Aku Kau dan KUA*, (e) Aktor Film *Aku Kau dan KUA*.

Bab IV Pembahasan, meliputi: (a) Pesan *Ta'aruf* dalam Film *Aku Kau dan KUA*, (b) Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure Terkait Pesan *Ta'aruf* dalam Film *Aku Kau dan KUA*.

Bab V Penutup, meliputi: (a) Kesimpulan, (b) Saran

Bagian ketiga adalah bagian akhir, terdiri dari Daftar Rujukan dan Lampiran-lampiran.